

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Analisis penggunaan internet

a. Pengertian analisis

Analisis merupakan suatu proses penyelidikan terhadap suatu kejadian, karya, atau tindakan dengan tujuan memahami kondisi yang sebenarnya, termasuk faktor penyebab dan hubungan antarunsurnya¹¹. Dalam konteks akademik, menurut Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S., analisis dapat dijelaskan sebagai pemeriksaan dan interpretasi untuk memahami hakikat serta makna suatu hal, seperti data penelitian. Pemisahan suatu data secara keseluruhan menjadi bagian-bagian komponennya. Kajian terhadap suatu keseluruhan guna mengidentifikasi unsur-unsur serta keterkaitannya. Proses berpikir yang menelaah komponen atau elemen suatu totalitas untuk memahami karakteristik dan hubungannya. Dalam matematika, analisis merupakan cabang ilmu yang berkaitan dengan konsep kontinuitas, fungsi, dan limit¹².

Berdasarkan uraian tersebut, analisis dapat disimpulkan sebagai metode penyelidikan dengan menguraikan suatu objek ke dalam bagian-bagian untuk memahami peran serta fungsinya dalam suatu keseluruhan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 43.

¹² Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 15-16.

B. Pengertian internet

Internet adalah sebuah jaringan yang terdiri dari kabel, telepon, dan satelit yang menghubungkan komputer di seluruh dunia. Siapa pun yang memiliki komputer dapat mengakses jaringan ini. Dengan hanya beberapa kali mengklik mouse, seseorang dapat menjelajahi berbagai informasi dan hiburan yang tersedia¹³.

Secara global. Dalam definisi lain, internet merupakan bentuk media massa yang relatif baru, yang mulai dimanfaatkan di Indonesia sejak tahun 1996. Dengan komputer yang terhubung ke jaringan melalui satelit, seseorang dapat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan komputer lain. Berbeda dengan media massa tradisional yang dikelola oleh institusi penyiaran, internet memungkinkan individu untuk menciptakan dan menyebarkan informasi secara mandiri. Selama terhubung ke jaringan, informasi yang dibuat seseorang dapat diakses oleh banyak orang. Karena sifatnya yang dapat diakses oleh publik, internet dikategorikan sebagai salah satu bentuk media massa.¹⁴

C. Sejarah Internet

Internet merupakan jaringan komputer global yang berkembang dari ARPANET, sebuah sistem komunikasi yang awalnya dirancang untuk kepentingan pertahanan dan keamanan pada tahun 1960-an. Keunggulan sistem komunikasi berbasis jaringan ini dengan cepat dimanfaatkan oleh para peneliti dan akademisi. Dalam perkembangannya, internet kini dapat diakses secara

¹³ Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 262.

¹⁴ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 11

luas melalui komputer rumah, modem, warung internet (warnet), serta layanan seperti webTV. Meskipun demikian, masih ada pihak yang meragukan status internet sebagai media massa baru.¹⁵

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, internet muncul pada pertengahan 1990-an sebagai media massa baru yang sangat berpengaruh. Seiring berjalannya waktu, hampir semua bentuk media menjadi bagian dari internet yang dikenal dengan efisiensinya serta kecepatannya dalam menyebarkan informasi. Hal ini disebabkan oleh sifat internet yang sulit dikendalikan, bahkan sering kali berada di luar jangkauan hukum. Kekuatan internet ini memunculkan kekhawatiran terkait isi pemberitaan yang beredar, yang tidak hanya mencakup informasi bermanfaat tetapi juga berpotensi mengandung konten kekerasan, pornografi, kriminalitas, serta informasi yang tidak valid. Beberapa pihak bahkan khawatir bahwa internet dapat menjadi sarana penyebaran rasisme.¹⁶

Sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Anbiya ayat 80,

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحْصِيَنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).¹⁷

¹⁵ Werner J. Severin & James W. Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010), hlm. 443

¹⁶ Ilham Prisgunanto, *Praktik Ilmu Komunisi dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta Selatan: Teraju, 2004), hlm. 28.

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 823

D. Fungsi internet

Internet memiliki enam fungsi utama yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai sarana komunikasi internet berperan sebagai alat komunikasi yang memungkinkan interaksi secara cepat dan mudah ke berbagai tempat. Komunikasi dapat dilakukan melalui email, diskusi dalam forum chatting, maupun melalui mailing list. Sebagai sumber informasi pengguna dapat mengakses berbagai informasi dari surat kabar dan majalah tanpa perlu berlangganan. Informasi yang tersedia mencakup berbagai bidang, mulai dari prakiraan cuaca, nilai tukar mata uang, hingga perkembangan sosial, ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sebagai media pendidikan dan pembelajaran internet telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan para ahli untuk mendukung sektor pendidikan. Berbagai perangkat lunak dan aplikasi terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai sumber tambahan dalam pembelajaran internet berfungsi sebagai sumber tambahan jika peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih untuk mengakses materi pembelajaran elektronik tanpa adanya kewajiban. Sebagai pelengkap dalam pembelajaran apabila materi pembelajaran elektronik dirancang untuk mendukung materi yang telah diajarkan di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat memperdalam pemahamannya.

Sebagai pengganti metode pembelajaran konvensional contohnya beberapa perguruan tinggi di negara maju menawarkan alternatif model

pembelajaran berbasis internet. Tujuan utamanya adalah memberikan fleksibilitas kepada peserta didik agar mereka dapat menyesuaikan jadwal perkuliahan dengan aktivitas lainnya.¹⁸

E. Kegunaan Internet

Internet memiliki pengaruh besar dalam kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Beberapa manfaat internet dalam dunia pendidikan antara lain sebagai media pembelajaran internet mempermudah akses terhadap berbagai informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga sangat bermanfaat dalam menambah wawasan. Sebagai sarana pengembangan bakat melalui internet, siswa dapat menemukan berbagai informasi mengenai kompetisi dan perlombaan yang dapat menjadi ajang untuk menyalurkan bakat mereka.

Sebagai sumber hiburan internet menyediakan berbagai jenis hiburan yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. sebagai media komunikasi internet mempermudah komunikasi antar individu, baik dengan teman, guru, orang tua, maupun keluarga. Sebagai sumber informasi dengan hanya mengetik kata kunci pada mesin pencari seperti Google atau Yahoo, pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan secara instan.

Sebagai sarana menulis dan berbagi ide perkembangan platform blog memungkinkan siswa untuk menyalurkan kreativitas mereka dalam menulis, berbagi pendapat, dan mengasah keterampilan menulis melalui blog pribadi. Sebagai media untuk menambah wawasan dan pengetahuan banyak situs di

¹⁸ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 187-200.

internet yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperdalam pemahaman mereka sesuai dengan bidang dan minat akademik di sekolah.¹⁹

F. Landasan penggunaan Internet

Lingkungan kita terus mengalami perubahan yang bersifat dinamis dan berkelanjutan. Dalam skala nasional, reformasi politik telah terjadi sebagai dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjangan. Sementara itu, dalam skala global, kita dihadapkan pada tuntutan perubahan yang mencakup penerapan prinsip demokratisasi, pelestarian lingkungan, serta penegakan hak asasi manusia. Untuk menghadapi tantangan ini, baik organisasi, pemerintah, masyarakat, maupun dunia bisnis perlu menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan berkembang.²⁰

Secara umum, internet memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan. Namun, sebelum memahami manfaatnya, penting untuk mengetahui definisi internet itu sendiri. Internet tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran berita, tetapi juga memungkinkan komunikasi antarindividu melalui surat elektronik dan percakapan langsung.²¹

Berdasarkan Pasal 5 Ayat 3 Undang-Undang, disebutkan bahwa "Informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik dinyatakan sah apabila menggunakan sistem elektronik sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang ini." Dalam Islam, internet tidak disebutkan secara langsung

¹⁹ Eko Priyo, *Melesetkan Prestasi Akademik dengan Internet*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 3-4.

²⁰ Yusufhadi miarso, *teknologi komunikasi pendidikan*, (Jakarta: raja wali, 1984), hlm. 4

²¹ 1 Seri Agriwawasan, *Pertanian Internet*, (Jakarta: Penerbit Swadaya, 2005), hlm. 3.

dalam Al-Qur'an karena teknologi ini belum ada saat wahyu diturunkan. Namun, peran Islam dalam perkembangan internet sangat penting, di mana syariat Islam seharusnya menjadi pedoman dalam pemanfaatannya.

Dengan adanya internet dan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi, proses belajar-mengajar antara guru dan siswa menjadi lebih efektif dan luas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 7:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

_"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya."²²

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi internet, manusia semakin mudah berkomunikasi satu sama lain tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Sebagai sistem global yang menghubungkan jaringan komputer di seluruh dunia, internet memungkinkan pertukaran data dan informasi dengan lebih cepat dan efisien.

G. Gambaran penggunaan Internet

Internet adalah salah satu hasil kemajuan teknologi yang kini digunakan secara luas oleh berbagai kalangan dan profesi. Selain mudah diakses serta menyediakan beragam informasi, internet juga dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai sumber belajar. Perkembangannya begitu pesat hingga melahirkan berbagai fasilitas pendukung seperti e-learning, e-book, e-journal, YouTube, email, serta website.

²² Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 294.

1) Keunggulan Internet

Internet memberikan akses informasi dengan cepat dan mudah untuk berbagai kebutuhan. Kecepatannya dalam menyampaikan informasi tanpa batasan ruang dan waktu memungkinkan siapa saja untuk mengaksesnya di mana saja dan kapan saja.²³

Beragam informasi dari berbagai bidang dapat disampaikan dan diakses melalui jaringan internet. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua kalangan untuk menggunakan internet secara bijak dan sesuai dengan tujuan utamanya.²⁴

Yang tercantum dalam hadits Rasulullah SAW. bersabda:

اللَّهِ عَبْدٌ عَنْ صُهَيْبَانَ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ دَنَا
يَصِيدُ لَا إِنَّهُ قَالَ الْخَذْفِ عَنْ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ نَهَى قَالَ مُعَفَّلِ بْنِ
السِّنِّ وَيَكْسِرُ الْعَيْنَ يَفْقَأُ وَإِنَّمَا دُوءَاءُ يَنْكَأُ وَلَا صِيدًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Uqbah bin Shuhban dari Abdullah bin Mughaffal ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang penggunaan ketapel. Beliau bersabda: "Sesungguhnya ketapel itu tidak bisa digunakan untuk memburu buruan atau membunuh musuh, tetapi ia hanya dapat memecahkan mata dan memecahkan gigi."²⁵

²³ Erlina, *Supermedia Panduan Praktis Memanfaatkan Media Mengajar dari Internet*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 5

²⁴ Bambang, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 27

²⁵ Abu Daud, "Kitab Adab, Bab Penjelasan Katapel" *Kitab 9 Imam Hadis, Nomor. 4586*, (semarang: CV ASY SYFA', 1992) hlm 249.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Hafsh bin Umar dan diceritakan oleh Abdullah bin Mughaffal, Rasulullah melarang penggunaan katapel karena alat tersebut diperuntukkan untuk berburu, bukan untuk menghadapi musuh. Penggunaan yang tidak sesuai tujuan dapat menimbulkan dampak yang berbeda. Hal ini dapat dianalogikan dengan penggunaan internet masa kini, yang telah berkembang dari sekadar pemuas keinginan menjadi kebutuhan penting dalam berbagai bidang. Namun, jika digunakan secara tidak tepat, internet dapat perlahan-lahan merusak pola pikir dan akhlak penggunanya.

2) Kegunaan Internet Bagi Siswa

Bagi siswa yang cerdas dalam memanfaatkan situasi ini, tentu menjadi hal yang wajar dan biasa terlihat. Sebab, bagi mereka yang mampu memanfaatkan peluang dengan baik, internet akan sangat membantu, menjadikan hal-hal yang sebelumnya sulit dijangkau menjadi lebih mudah diakses.

Namun, tak jarang pula ditemukan siswa yang menyalahgunakan media internet. Banyak di antara mereka yang justru kehilangan jati diri dan mengalami penurunan akhlak akibat penggunaan internet yang tidak bijak.

H. Keunggulan Internet

Internet memberikan akses informasi dengan cepat dan mudah untuk berbagai kebutuhan. Keunggulan internet terletak pada kemampuannya menyajikan informasi tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga siapa pun dapat

mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Berbagai informasi dalam berbagai bidang dapat dikomunikasikan dan diperoleh melalui jaringan internet. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk memanfaatkan internet secara bijaksana sesuai dengan tujuannya. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mughaffal, beliau menyampaikan bahwa Rasulullah melarang penggunaan ketapel karena tidak efektif untuk berburu atau melawan musuh, melainkan hanya dapat menyebabkan cedera seperti memecahkan mata atau gigi.

Hadis ini dapat dihubungkan dengan pemanfaatan internet saat ini. Internet bukan lagi sekadar alat pemenuh keinginan, tetapi telah menjadi kebutuhan dalam berbagai bidang kehidupan. Namun, jika tidak digunakan dengan bijak, internet dapat berdampak negatif, termasuk mempengaruhi pola pikir dan akhlak penggunanya.

I. Manfaat Internet bagi Siswa

Bagi siswa yang mampu memanfaatkan internet dengan baik, teknologi ini menjadi alat yang sangat membantu dalam memperoleh informasi yang sulit dijangkau sebelumnya. Internet membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan mereka secara lebih luas. Namun, di sisi lain, tidak sedikit siswa yang menyalahgunakan internet. Beberapa di antaranya menjadi terlalu terikat dengan dunia maya hingga kehilangan kontrol diri, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap perilaku dan akhlak mereka. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan pengawasan dalam

penggunaan internet agar memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan siswa.

J. Dampak Internet di Kalangan Siswa

Dampak Positif adanya internet antara lain mempermudah akses terhadap informasi serta komunikasi. Internet juga menjadi sarana untuk menjalin hubungan sosial dan memperkuat eksistensi remaja melalui berbagai platform jejaring sosial. Selain itu, internet berperan dalam mempercepat perkembangan remaja yang memiliki rasa ingin tahu tinggi. Dengan adanya media sosial seperti Facebook, Twitter, serta peluang bisnis online, remaja dapat dengan mudah mencari informasi atau sekadar menjelajahi dunia maya. Internet telah menjadi sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dampaknya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Berbagai metode pembelajaran baru mulai diterapkan untuk mempermudah proses belajar mengajar bagi siswa dan guru. Teknologi memungkinkan pengajaran materi yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih konkret dan mudah dimengerti. Selain itu, sistem pembelajaran tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka, melainkan dapat dilakukan secara daring dengan memanfaatkan internet dan teknologi lainnya.²⁶

Internet Memudahkan pengguna dalam berkomunikasi secara global dengan tetap memperhatikan etika dan akhlak dalam berkomunikasi. Memungkinkan penyebaran informasi dan komunikasi dengan cepat serta biaya yang lebih murah, termasuk melalui forum daring seperti chatting.

²⁶ Oriza Yulvira Sandy, *Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 97

Menyediakan akses ke berbagai informasi penting, seperti hasil penelitian, unduhan perangkat lunak, serta kebijakan atau peraturan terbaru yang tidak selalu tersedia dalam media cetak.²⁷

Adapun dampak negatif internet bagi siswa antara lain adalah maraknya pornografi dan pornoaksi yang merupakan manifestasi dari kesalahan dalam penyalahgunaan dan perilaku tidak baik yang dapat merusak moral. *Game Online* telah menyebabkan semakin banyak tempat permainan game center, yang membuat anak-anak menjadi kecanduan. Kecanduan ini mengganggu proses belajar mereka dan dapat memengaruhi kemampuan sosial mereka, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain game daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, kecanduan game online juga dapat memengaruhi perkembangan mental dan fisik mereka, menjadikan mereka malas belajar dan mengabaikan segala hal selain permainan. Melanggar Aturan atau Akhlak kasus-kasus seperti anak yang hilang atau pemerkosaan sering kali bermula dari interaksi di media sosial, seperti Facebook. Platform ini memungkinkan orang untuk berkenalan, berkomunikasi, bercanda, bahkan berpacaran. Namun, banyak orang yang terlalu mudah mempercayai orang yang baru dikenal, yang berpotensi membuka peluang untuk terjadinya kejahatan. Oleh karena itu, penting untuk berhati-hati dalam memilih teman di media sosial dan tidak sembarangan

²⁷ Cepi Ryana, DKK. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 198.

mempercayai orang yang baru dikenal, karena banyak kejahatan bermula dari adanya kesempatan.²⁸

Internet juga dapat membuat manusia menjadi sombong atau takabur. Perilaku ini merupakan perilaku yang sangat tidak terpuji. Semua orang pasti membenci sikap ini. Takabur adalah salah satu perangkat yang dipasang oleh musuh umat manusia, yaitu setan. Jika seseorang terjerumus ke dalam sifat sombong, sulit untuk melepaskan diri darinya tanpa bantuan Allah. Takabur dapat menyebabkan seseorang terperangkap dalam sikap tersebut, sehingga sangat sulit untuk keluar dari pengaruh negatifnya.²⁹

K. Upaya Mengatasi Dampak Internet

Ada beberapa langkah-langkah mengatasi dampak negatif internet. Langkah tersebut antara lain langkah preventif. Langkah preventif bertujuan untuk mencegah timbulnya perilaku menyimpang atau kenakalan. Di lingkungan sekolah, upaya ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti mengenali serta memahami karakteristik umum dan khusus setiap siswa, mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang sering dihadapi oleh siswa, serta mengenali penyebab utama yang dapat mendorong munculnya perilaku negatif.

Memberikan pembinaan mental agar siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan secara bijak. Pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik dan keterampilan, tetapi juga meliputi

²⁸ Heru Winoto, *Dampak Penyalahgunaan Teknologi Komunikasi Ponsel Dan Gadget Pada Anak dan Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2000), hlm. 56.

²⁹ Anwar Masy'ari, , *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 209.

pembentukan moral dan karakter, yang ditanamkan melalui mata pelajaran seperti agama, budi pekerti, dan etika. Selain itu, penting untuk menyediakan sarana yang memadai serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan pribadi yang positif. Upaya ini juga mencakup peningkatan kualitas lingkungan sekitar sebagai pendukung tumbuh kembang siswa secara menyeluruh.³⁰

Langkah selanjutnya adalah langkah kuratif. Langkah kuratif merupakan usaha untuk memperbaiki akibat dari perilaku menyimpang, terutama terhadap individu yang telah melakukan tindakan tersebut. Tujuan dari langkah ini adalah mengubah dan membenahi perilaku yang telah terbentuk dengan cara memberikan pembinaan dan pendidikan yang bersifat khusus.³¹

Beberapa tindakan kuratif yang dapat dilakukan antara lain menghapus berbagai faktor penyebab munculnya kenakalan siswa, baik yang bersumber dari latar belakang pribadi, keluarga, kondisi sosial ekonomi, maupun budaya. Memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah dengan lingkungan yang lebih mendukung, atau ke dalam komunitas sosial yang lebih positif. Melatih siswa agar terbiasa menjalani kehidupan yang tertib, teratur, dan disiplin.³²

Pola penggunaan internet pada siswa unduhan cenderung beragam, dipengaruhi oleh usia, lingkungan, dan tujuan penggunaan. Namun, secara

³⁰ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1985), h.161167

³¹ Humairah Munie, *Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *Jurnal Istiqrah*, September 2019, vol. 7, hlm. 6

³² Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 96.

umum, siswa sering menggunakan internet untuk belajar, hiburan, dan komunikasi. Penggunaan untuk belajar meliputi pencarian informasi, mengakses e-learning, dan mengerjakan tugas, sedangkan hiburan bisa berupa bermain game, menonton video, atau mendengarkan musik. Komunikasi juga menjadi bagian penting, seperti menggunakan media sosial, chatting, dan email. Berikut pola penggunaan internet pada siswa.

Sebagai sarana belajar dalam bentuk:

- 1) Pencarian Informasi: Siswa menggunakan internet untuk mencari informasi terkait pelajaran, tugas, atau proyek sekolah.
- 2) E-Learning: Banyak sekolah menggunakan platform e-learning yang memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan guru dan teman di kelas.
- 3) Mengerjakan Tugas: Siswa sering menggunakan internet untuk penelitian, mencari referensi, atau mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.

Sebagai sarana hiburan dalam bentuk:

- 1) Bermain Game: Game online menjadi salah satu hiburan populer di kalangan siswa, terutama di waktu luang.
- 2) Menonton Video: Platform seperti YouTube dan aplikasi streaming lainnya menjadi pilihan hiburan bagi siswa untuk menonton video, film, atau acara TV.
- 3) Mendengarkan Musik: Streaming musik menjadi alternatif hiburan yang nyaman dan mudah diakses oleh siswa.

Sebagai sarana komunikasi dalam bentuk:

- 1) Media Sosial: Platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok sering digunakan oleh siswa untuk berkomunikasi dengan teman, berbagi informasi, dan mengikuti perkembangan terkini.
- 2) Chatting: Aplikasi chatting seperti WhatsApp dan Line menjadi sarana utama bagi siswa untuk berkomunikasi dengan teman atau keluarga.

- 3) Email: Email digunakan untuk berkomunikasi dengan guru, sekolah, atau untuk keperluan tugas.

2. Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, akhlak berarti budi pekerti, perilaku, sikap, atau watak, yang berasal dari kata *khalafa* yang bermakna menciptakan. Kata ini memiliki akar yang sama dengan *khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan).³³ Akhlak mencerminkan nilai kepribadian seseorang sebagai wujud nyata dari cara hidupnya. Ajaran akhlak Rasulullah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang mengajarkan nilai-nilai moral, baik dalam hubungan antar sesama manusia maupun dalam hubungan manusia dengan Tuhannya. Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan, bahkan tingkat keimanan seseorang dapat dilihat melalui akhlaknya.

b. Dasar Akhlak

Dasar Akhlak terdiri dari dua hal, salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam bentuk mushaf, dan disampaikan kepada umat manusia secara berkesinambungan (*mutawatir*). Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-

³³ *Abuddin Nata, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam "Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 109.*

Nas. Secara esensial, Al-Qur'an adalah sumber kekayaan spiritual dan budaya manusia, terutama dalam aspek kerohanian. Kitab suci ini berperan sebagai pedoman pendidikan moral, sosial, dan spiritual umat Islam. Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam pembinaan akhlak karena mengandung berbagai ajaran yang mencakup banyak aspek kehidupan. Sebagaimana ditegaskan dalam firman

Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21, yang artinya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرٌ ٢١ ○

Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³⁴

Dasar kedua dalam Akhlak adalah As-Sunnah. Setelah Al-Qur'an, dasar kedua dalam pembentukan akhlak adalah As-Sunnah, yang mencakup ucapan dan perilaku Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Hadis Nabi dipandang sebagai penjabaran dan pelengkap dari ajaran yang ada dalam Al-Qur'an, terutama dalam hal-hal yang hanya dijelaskan secara garis besar dalam kitab suci tersebut.

Secara bahasa, As-Sunnah berarti kebiasaan atau jalan yang biasa ditempuh, baik itu perbuatan yang terpuji maupun tercela. Menurut para ulama, Sunnah adalah segala hal yang berkaitan dengan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam—baik perkataan, tindakan, ketetapan

³⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 291.

(taqdir), maupun sifat-sifat, kondisi, serta aspirasi beliau yang belum terwujud. Menurut Zakiah Daradjat, landasan utama dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang kemudian dapat dikembangkan melalui metode ijtihad, al-maslahah al-mursalah, istihsan, qiyas, dan pendekatan lainnya.

Dalam konteks pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas No. 2 Tahun 1989 Pasal 1 ayat 2, pendidikan di Indonesia bersifat khas karena berakar pada budaya bangsa, serta berpijak pada Pancasila dan UUD 1945. Hal ini ditegaskan kembali dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berlandaskan pada nilai-nilai agama, budaya nasional Indonesia, dan harus mampu merespons perubahan zaman.³⁵

Pendidikan sendiri merupakan sarana strategis untuk membangun peradaban manusia, sehingga pelaksanaannya harus dilakukan dengan kesungguhan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.³⁶ Pendidikan adalah sebuah proses sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya agar terbentuk kepribadian yang utuh sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Melalui pendidikan, manusia bisa

³⁵ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), h.198.

³⁶ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), h.8

meningkatkan martabat dan kualitas hidupnya dibandingkan mereka yang tidak mengenyam Pendidikan.³⁷

Secara etimologis, istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogy*, yang berarti aktivitas seorang pelayan yang mengantar anak ke sekolah. Dalam bahasa Latin, dikenal dengan istilah *educate*, yang bermakna mengeluarkan potensi dari dalam diri. Sementara dalam bahasa Inggris, istilah *to educate* berarti memperbaiki moral dan mengembangkan kecerdasan. Dalam perkembangannya, *paedagogi* dipahami sebagai ilmu mendidik. Dalam dunia teori pendidikan, ada pemisahan antara pendidikan dan pengajaran, umumnya berdasarkan pada tujuan akhir dan ruang lingkup yang dicapai oleh masing-masing.

Tilaar, yang dikutip dalam buku karya Abdul Kadir, menyebut bahwa pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkembangkan eksistensi peserta didik dalam kehidupan sosial dan budaya yang memiliki dimensi lokal maupun global.³⁸ Dwi Siswoyo dan kawan-kawan dalam buku *Kompri* juga menyatakan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan manusia dan masyarakat berdasarkan suatu fondasi pemikiran tertentu. Artinya, proses untuk memanusiakan manusia melalui pendidikan dilandaskan pada

³⁷ *Kompri, Manajemen Pendidikan. Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.15.*

³⁸ *Abdul Kadir, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 272*

falsafah hidup, latar belakang sosial budaya masyarakat, serta pertimbangan psikologis.³⁹

Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, banyak remaja—terutama yang masih berada di bangku sekolah—kesulitan dalam menyaring perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Akhlakul karimah (akhlak yang mulia) menjadi sangat penting dan mendesak dalam kehidupan di dunia yang penuh godaan ini, sebagaimana disampaikan dalam sabda Rasulullah SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

Artinya: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan atau usaha yang bertujuan harus memiliki fondasi yang kuat dan kokoh. Hal ini juga berlaku dalam pendidikan akhlak, yang memerlukan dasar pijakan yang jelas agar dapat mengarahkan pelaksanaan program secara efektif. Pendidikan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menggarisbawahi bahwa manusia memiliki kedudukan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT.

c. Macam-macam Akhlak

Macam-macam akhlak secara garis besar akhlak itu dibagi kepada 2 macam, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

³⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan. Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, , hlm. 16.

⁴⁰ Muhammad Bin Isa At-Tarmidzi “*Sunan At-Tarmidzi*” (Riyad: Daruttashil, Abad Ke6), hlm. 576.

Akhlak mahmudah adalah perilaku yang mulia dan mencerminkan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlak ini muncul dari sifat-sifat yang terpuji dan luhur. Individu yang memiliki akhlak semacam ini mampu hidup harmonis di tengah masyarakat karena sikapnya yang saling menghargai dan senang membantu sesama.

Perilaku baik bukanlah sekadar konsep atau teori tinggi yang sulit dijangkau, melainkan merupakan bentuk kepatuhan dan tindakan manusia yang tulus berasal dari hati nurani. Akhlak yang baik menjadi dasar dari segala tindakan yang pantas dan wajar. Akhlak mahmudah adalah perilaku yang diakui dan dianjurkan dalam ajaran agama Islam, baik oleh Allah maupun Rasul-Nya.⁴¹ Contoh dari akhlak yang terpuji ini antara lain adalah al-amanah (menepati janji dan dapat dipercaya), as-syaja'ah (keberanian), kesabaran, al-'Adl (keadilan). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 45:

الْخَشِيعِينَ عَلَىٰ إِلَّا لَكِبْرَةٌ وَإِنَّهَا وَالصَّلَاةُ بِالصَّبْرِ سَتَعِينُا

Artinya: Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.⁴²

Akhlak mazmumah atau akhlak tercela. Akhlak mazmumah adalah perilaku atau kebiasaan buruk yang tercermin dari ucapan maupun tindakan seseorang, yang biasanya tidak menyenangkan bagi orang lain.

Akhlak semacam ini mencerminkan karakter negatif dan merupakan

⁴¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 94

⁴² Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 254..

bentuk dari kejahatan moral. Pada dasarnya, manusia memiliki kecenderungan untuk berakhlak baik, namun pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan buruk yang terus dilakukan dapat mengubah akhlak tersebut menjadi tercela.

Setiap bentuk sikap atau perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan disebut sebagai akhlak mazmumah. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, sikap lahir seseorang mencerminkan kondisi batinnya.⁴³ Beberapa contoh dari akhlak mazmumah antara lain su'uzhan (berprasangka buruk), takabur (sombong), hasad (iri hati), membuka aib orang lain, dan boros atau berlebih-lebihan dalam pengeluaran.

Allah SWT mengingatkan dalam Surah Al-Hujurat ayat 12:

وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا ۖ إِنَّمَا الظَّنُّ بَعْضُ ۖ إِنَّ الظَّنَّ مِّنْ كَثِيرٍ ۖ اجْتَنِبُوا ۖ ءَامِنُوا ۖ الَّذِينَ يَأْتِيهَا
ٱللَّهُ إِنَّ ۖ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوا ۖ فَكِرْهُنَّ مِثْلًا أَخِيهِ لَحْمٍ يَأْكُلُ ۖ أَن أَحَدُكُمْ يُجِبُ ۖ بَعْضًا بَعْضُكُمْ يَغْتَابُ
رَحِيمٍ تَوَّابٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, karena sebagian prasangka itu adalah dosa. Jangan mencari-cari kesalahan orang lain dan jangan pula saling menggunjing. Apakah ada di antara kalian yang suka memakan daging saudaranya yang telah mati? Tentu kalian akan merasa jijik. Maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Penerima tobat dan Maha Penyayang.⁴⁴

d. Ruang lingkup Kajian Akhlak

⁴³ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim* (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), hlm. 197-198.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 345.

Dilihat dari cakupannya, akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu akhlak kepada Khaliq (Allah SWT) dan akhlak kepada makhluk (segala ciptaan Allah). Akhlak kepada makhluk ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis, seperti akhlak kepada sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti hewan dan tumbuhan), serta akhlak terhadap benda mati.⁴⁵

Akhlak kepada Allah berlandaskan pada keyakinan yang tulus bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, serta pengakuan bahwa Dia memiliki seluruh sifat kesempurnaan dan kemuliaan. Bentuk akhlak ini antara lain mensucikan dan memuji-Nya (tasbih dan tahmid), selalu berharap dan bertawakal kepada-Nya, bersyukur atas segala nikmat, sabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan yang diberikan oleh-Nya. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah Az-Zariyat ayat 56:

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah-Ku.⁴⁶

Akhlak terhadap sesama manusia *Hablun minannas* merujuk pada hubungan sosial antara manusia satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk beragama, seseorang tidak hanya dituntut untuk membina hubungan yang baik dengan Allah (*Hablun minallah*), tetapi juga diwajibkan menjalin relasi yang harmonis dengan sesama manusia.

⁴⁵ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 352

⁴⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 376.

Dalam kenyataan sehari-hari, sering ditemukan ketidakseimbangan antara dua hubungan ini. Ada orang yang sangat menjaga hubungan spiritualnya dengan Tuhan, namun kurang memperhatikan etika sosial terhadap orang lain. Sebaliknya, ada juga yang pandai bergaul dan berbuat baik kepada sesama, namun lalai dalam urusan ibadah kepada Allah. Kedua kondisi ini seharusnya tidak terjadi, karena sejatinya kehidupan yang harmonis adalah ketika seseorang mampu menjaga keseimbangan antara hubungan dengan Sang Pencipta dan hubungan dengan sesama makhluk-Nya. Dengan demikian, terciptalah pribadi yang utuh dan berakhlak mulia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 2:

كَجَهْرٍ بِالْقَوْلِ لَهُ تَجْهَرُوا وَلَا النَّبِيَّ صَوْتٍ فَوْقَ أَصْوَاتِكُمْ تَرْفَعُوا لَا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَشْعُرُونَ لَا وَأَنْتُمْ أَعْمَلُكُمْ تَحْبِطُ أَنْ لِيَعِضَ بَعْضُكُمْ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalmu, sedangkan kamu tidak menyadarinya.⁴⁷

Akhlak kepada alam menurut M. Quraish Shihab, Allah SWT melarang manusia melakukan kerusakan di bumi setelah sebelumnya dilakukan perbaikan. Alam semesta ini diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang sangat harmonis, selaras, seimbang, dan tertata dengan

⁴⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 245.

baik, semua itu untuk memenuhi kebutuhan seluruh makhluk hidup. Allah telah menciptakan alam dalam kondisi terbaik, bahkan memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk menjaga dan memperbaikinya jika terjadi kerusakan.

Salah satu bentuk nyata dari upaya perbaikan oleh Allah adalah diutusnya para nabi untuk meluruskan kehidupan masyarakat yang telah menyimpang atau berada dalam kekacauan. Oleh sebab itu, menjaga dan berbuat baik terhadap alam merupakan tanggung jawab seluruh manusia. Kehidupan manusia sangat bergantung pada alam karena alam menyediakan berbagai sumber kehidupan seperti sinar matahari, air, energi, tanah, dan iklim.⁴⁸

Bila sumber-sumber ini rusak atau tercemar, maka kehidupan manusia akan terancam dan bisa hilang secara perlahan. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30, Allah SWT berfirman:

فِيهَا يُفْسَدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَوَا ۖ خَلِيفَةً ۖ الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ ۖ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنَحْنُ الدَّمَاءُ وَيَسْفُكُ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.’ Mereka berkata, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan (khalifah) orang yang akan merusak dan menumpahkan darah di sana, padahal kami senantiasa bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?’ Allah berfirman, ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’⁴⁹

⁴⁸ A Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup, Alam sebagai sebuah Sistem Kehidupan*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2004), hlm. 93

⁴⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 165.

Akhlak terhadap diri sendiri untuk membentuk pribadi muslim yang memiliki akhlak terpuji, khususnya dalam memperlakukan dirinya sendiri, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Salah satu bentuk akhlak mulia terhadap diri adalah menjaga kesucian diri, baik secara lahir maupun batin. Seseorang yang mampu menjaga dirinya dengan baik akan selalu berusaha untuk tampil pantas di hadapan Allah, serta di hadapan sesama manusia. Hal ini tercermin dari sikap, perilaku, penampilan fisik, dan pakaian yang dikenakan.

Menjaga kesucian diri tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek batin. Salah satu hal terpenting dalam menjaga kesucian batin adalah membekali akal dengan ilmu pengetahuan, yang dapat membantu seseorang dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari.

Berbagai cara dapat ditempuh untuk menambah pengetahuan, mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, hingga pendidikan formal di sekolah maupun lembaga lainnya, sehingga seseorang memiliki bekal yang cukup dalam menjalani hidup.

Setelah penampilan fisik terjaga dan akal diperkaya dengan ilmu, maka langkah selanjutnya adalah menghiasi jiwa dengan sikap-sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji. Di sinilah pentingnya seseorang memiliki akhlak yang baik, baik di hadapan Allah dan Rasul-

Nya, terhadap orang tua, dalam kehidupan bermasyarakat, maupun terhadap dirinya sendiri.⁵⁰

Sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa ayat 29, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝٢٩

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang didasari suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁵¹

e. Manfaat Akhlak

Menurut Mustafa Zahri, tujuan utama dari perbaikan akhlak adalah untuk menyucikan hati dari pengaruh negatif hawa nafsu dan amarah yang menutupi kejernihannya. Dengan hati yang bersih, seseorang akan mampu menerima cahaya dan petunjuk dari Allah SWT, layaknya cermin bening yang memantulkan cahaya. Berdasarkan pandangan ini, terdapat beberapa manfaat dalam mempelajari ilmu akhlak antara lain menjadi panduan dalam membedakan antara perbuatan baik dan buruk.⁵²

Ilmu akhlak memberikan pemahaman kepada manusia untuk menilai suatu perbuatan dari sisi lahir dan batinnya, apakah termasuk dalam kategori baik atau buruk. Contoh akhlak baik meliputi sikap pemaaf, kesabaran,

⁵⁰ Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*, Jurnal Al-Makrifat, april 2018, vol. 3, hlm. 101-103.

⁵¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 154.

⁵² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 11-12

kemurahan hati, dan kasih sayang. Sementara itu, akhlak buruk mencakup perbuatan seperti menyekutukan Allah, melakukan bid'ah yang menyimpang, kesombongan, iri hati, adu domba, dan sifat kikir. Dengan akhlak yang baik, seseorang akan menjadi pribadi yang mulia dan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungannya.⁵³

Mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Ilmu akhlak membantu dalam pembentukan karakter yang luhur, mencakup aspek fisik dan batin seseorang. Ini menjadi bekal penting dalam menjadikan seseorang pribadi yang utuh dan bernilai.

Membantu dalam menyucikan diri dari dosa dan maksiat. Dalam kehidupan manusia yang penuh dengan berbagai pilihan moral, akhlak menjadi filter untuk menyaring perilaku yang baik. Ketika manusia lebih cenderung kepada perbuatan baik, maka akan terbentuk masyarakat yang beradab, penuh kasih sayang, dan memiliki integritas moral. Hasilnya adalah kehidupan yang damai, adil, sejahtera, dan harmonis, baik di dunia maupun di akhirat.

Menjadi arahan dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan. Akhlak memiliki peranan penting dalam mengarahkan cara seseorang yang berilmu bertindak. Ilmu yang dimiliki seseorang akan bernilai manfaat jika disertai dengan akhlak yang baik. Namun, jika seseorang memiliki ilmu tanpa disertai akhlak, maka ilmu itu bisa disalahgunakan untuk hal-hal yang merusak dan menimbulkan keburukan.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

⁵³ Ahmad Hawasyi, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta: PT. Naraya Elaborium Optima, 2020), 6-7

Faktor-faktor yang memengaruhi akhlak dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu adat istiadat masyarakat dan kebiasaan individu. Adat istiadat masyarakat merupakan pola perilaku yang muncul dari norma-norma sosial yang berlaku dalam suatu komunitas. Kebiasaan ini membentuk cara bertindak seseorang karena dipengaruhi oleh sistem sosial yang sudah mengakar dalam masyarakat tersebut. Adat ini bisa berasal dari warisan budaya nenek moyang, pengaruh agama, maupun kondisi geografis suatu wilayah.

Kebiasaan individu dalam arti kebiasaan pribadi adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara terus-menerus hingga menjadi rutinitas. Karena dilakukan secara berulang, kebiasaan ini menjadi mudah dilakukan dan akhirnya membentuk karakter atau akhlak seseorang.⁵⁴

Pembentukan akhlak merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, menyatakan bahwa pendidikan akhlak dan budi pekerti adalah inti serta tujuan utama dari pendidikan Islam.⁵⁵ Dengan demikian, pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk kualitas akhlak anak. Selain itu, pembentukan akhlak merupakan hasil dari proses pendidikan, pelatihan, pembinaan, serta perjuangan yang dilakukan secara serius dan berkesinambungan, sebagaimana dapat dilihat dalam program-program di Islamic boarding school.

Membahas tentang pembentukan akhlak saat ini menjadi hal yang sangat penting, mengingat semakin banyaknya tantangan dan godaan yang

⁵⁴ Arief Wibowo, *Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*, Jurnal Suhuf, Mei 2016, Vol. 28. hlm. 2-3.

⁵⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), cet, IV, 5

muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya, saat ini setiap orang dapat dengan sangat mudah berkomunikasi dari jarak jauh. Bahkan, jarak sudah tidak lagi menjadi hambatan, sehingga pada usia anak-anak SMA, situasi ini menjadi sangat rentan.⁵⁶

Sekali lagi, tugas sekolah menjadi salah satu alasan orang tua memberikan fasilitas kepada anak-anak mereka agar tidak perlu lagi pergi ke warnet. Oleh karena itu, mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, segala sesuatu dituntut untuk menjadi lebih praktis. Salah satunya dengan penggunaan handphone berbasis Android, yang tentu saja membawa dampak positif maupun negatif.

Menurut sebagian ahli, akhlak tidak perlu dibentuk karena dianggap sebagai insting (garizah) yang sudah melekat pada manusia sejak lahir.⁵⁷ Kelompok ini berpendapat bahwa akhlak merupakan bawaan alami manusia, berupa kecenderungan terhadap kebaikan, fitrah dalam diri, atau suara hati dan intuisi yang secara alami mengarah pada kebenaran. Dengan pandangan ini, akhlak diyakini akan berkembang dengan sendirinya tanpa perlu upaya pembentukan atau usaha khusus.

Pada kenyataannya, jika diamati di lapangan, upaya membina dan membentuk akhlak memang harus terus dikembangkan, terutama melalui berbagai lembaga pendidikan dan beragam metode. Ini membuktikan bahwa akhlak perlu dibina, dan pembinaan tersebut memberikan hasil nyata berupa lahirnya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-

⁵⁶ Redawati dan Aprina Chintya, "Pembentukan Akhlak Anak di Kota Metro Lampung Melalui Film Kartun Doraemon", *Jurnal Penelitian*, 11 (Februari, 2017), 15.

⁵⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 156.

Nya, menghormati orang tua, serta menyayangi semua makhluk ciptaan Tuhan. Sebaliknya, apabila akhlak anak dibiarkan tanpa pembinaan, maka akan muncul berbagai masalah. Tanpa adanya bimbingan, arahan, dan pendidikan, perkembangan akhlak akan bertentangan dengan ajaran Islam. Ini menegaskan bahwa pembentukan dan pembinaan akhlak memang sangat diperlukan.⁵⁸

Pembiasaan dalam membentuk akhlak adalah aktivitas yang dilakukan anak secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari hingga akhirnya menjadi perilaku positif. Kegiatan pembiasaan ini mencakup perkembangan moral, nilai-nilai agama, serta akhlak. Melalui program pembentukan dan pembinaan akhlak, diharapkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa semakin meningkat, sehingga tercipta sikap anak yang baik, mampu mengendalikan diri, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, ketika anak terbiasa melakukan perbuatan baik dan tumbuh dalam kebiasaan tersebut, maka kehidupannya di dunia dan akhirat akan lebih baik, dan orang tuanya pun turut memperoleh pahala. Ini menegaskan pentingnya metode pembiasaan dalam memperbaiki dan membentuk akhlak.

Pada usia MTs, anak-anak secara psikologis telah memasuki masa remaja, di mana mereka biasanya mengalami perubahan fisik dan psikis yang cukup drastis. Agar perubahan tersebut tetap berjalan ke arah yang positif, diperlukan bimbingan dan pembinaan yang baik, berkesinambungan, dan

⁵⁸ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur`An Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, 1 (Juni, 2013), 118.

konsisten. Semua hal tersebut jelas menunjukkan perlunya pembinaan akhlak, sehingga program boarding school menjadi salah satu solusi yang tepat.⁵⁹

Oleh karena itu, tujuan dari pembentukan atau pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia tetap berada dalam kebenaran dan senantiasa mengikuti jalan yang lurus, yaitu jalan yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Hal ini akan menghasilkan individu yang berakhlak mulia.

g. Pengertian siswa

Siswa atau peserta didik merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan yang memiliki peran utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena siswa menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran, dimana mereka adalah subjek yang ingin mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya secara maksimal.⁶⁰

Peserta didik sering disebut juga sebagai anak didik atau individu yang sedang dibimbing. Sebagai pribadi yang utuh, peserta didik adalah manusia yang memiliki kemandirian, mampu mengambil keputusan sendiri, tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain, serta memiliki kehendak dan motivasi dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari luar.⁶¹

h. Kewajiban siswa

Dalam proses pendidikan, peserta didik memiliki sejumlah kewajiban yang harus dijalankan. Menurut Al-Ghazali, beberapa kewajiban tersebut

⁵⁹ Maksudin, "Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Transformasi dan Humanism Religious)", *FTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Cakrawala Pendidikan*, (Februari, 2012), 41.

⁶⁰ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 111.

⁶¹ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 39.

antara lain membersihkan hati dan jiwa dari sifat-sifat tercela sebagai langkah awal dalam menuntut ilmu. Fokus sepenuhnya pada kegiatan belajar, tanpa terganggu oleh urusan dunia yang dapat mengalihkan perhatian. Menjunjung tinggi rasa hormat kepada guru, sebagai wujud adab dan etika dalam menuntut ilmu. Menjauhkan diri dari perdebatan atau konflik di lingkungan akademik, demi menjaga suasana belajar yang kondusif. Berusaha seoptimal mungkin dalam mempelajari ilmu yang bermanfaat, serta memahami dengan jelas tujuan dari setiap cabang ilmu yang dipelajari.⁶²

i. Tujuan Peserta Didik

Menurut Asma Hasan Fahmi, terdapat beberapa kewajiban penting yang harus dijalankan oleh peserta didik, di antaranya peserta didik sebaiknya senantiasa menyucikan hati sebelum menuntut ilmu, sebab proses belajar merupakan bagian dari ibadah, dan ibadah tidak akan diterima kecuali dilakukan dengan hati yang bersih. Memiliki tekad yang kuat dan semangat tinggi dalam menuntut ilmu, bahkan jika harus mencarinya di berbagai tempat. Menghormati guru adalah kewajiban utama bagi setiap peserta didik, sebagai bentuk adab dalam proses belajar. Belajar dengan kesungguhan dan ketekunan, serta menunjukkan ketabahan dalam menghadapi tantangan dalam proses pendidikan.⁶³

3. Penelitian yang Relevan

⁶² Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik Dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al - Thariqah, Desember 2016 Vol. 1, hlm 48.

⁶³ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 180.

Penelitian terdahulu merupakan studi yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain dan dijadikan referensi oleh penulis. Beberapa penelitian yang digunakan dalam tulisan ini antara lain:

- a. Amin meneliti “Pengaruh Internet Terhadap Akhlak Siswa Kelas V SDN 147 Pekanbaru Kecamatan Tampan”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan teknologi informasi dengan perilaku siswa. Semakin sering siswa menggunakan teknologi informasi, maka semakin buruk pula akhlaknya.⁶⁴
- b. Aldi Antusias melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Akhlak Remaja di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”. Metode yang diterapkan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan internet tergolong cukup tinggi dengan persentase 56,67%, dan akhlak remaja secara umum berada dalam kategori baik dengan persentase 46,66%. Ini mengindikasikan bahwa meskipun internet digunakan secara cukup intens, akhlak remaja tetap dapat dijaga dengan baik.⁶⁵
- c. Ambar Sari Ibrahim dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Media Sosial Handphone terhadap Akhlak Remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur”

⁶⁴ Armia, “Pengaruh Internet Terhadap Akhlak Siswakelas V SDN 147 Pekanbaru Kecamatan Tampan”. Skripsi (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), hlm. 47

⁶⁵ Aldi Antusias, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur*. Skripsi (Metro: Institute Agama Islam Negeri, 2020), hlm. 43.

menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa akhlak remaja menunjukkan kecenderungan negatif, seperti kurang sopan santun, acuh terhadap lingkungan, perilaku menyimpang seperti konsumsi alkohol, balapan liar, tawuran, dan pembentukan geng yang mengarah pada tindakan anarkis.⁶⁶

- d. Roma Sahira dalam penelitian berjudul “Dampak Internet Bagi Siswa di SMK Raudhatul Islamiyah Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan” menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet di kalangan siswa membantu mereka dalam mengakses materi pelajaran dan menyelesaikan tugas sekolah, serta mempermudah komunikasi dengan teman-teman tanpa harus bertemu secara langsung.⁶⁷

Adapun kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus pembahasan, yaitu sama-sama meneliti tentang dampak penggunaan internet terhadap akhlak anak. Selain itu, keduanya juga menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai metode dalam pengumpulan data.

Perbedaan utama terletak pada pendekatan metodologi yang digunakan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan sumber data berasal dari peserta didik, sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan

⁶⁶ Ambar Sari Ibrahim, “Pengaruh Media Sosial Hand Phone Terhadap Akhlak Remaja Di Kompleks Alorongga Kec. Aesesa Kab. Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Skripsi (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2020), hlm. 59.

⁶⁷ Roma sahira, *Dampak Internet Bagi Siswa Di Smk Raudhatul Islamiyah Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Skripsi (padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri, 2018), hlm. 69.

metode kuantitatif atau kuantitatif deskriptif. Selain itu, perbedaan lainnya juga terlihat pada hasil penelitian yang diperoleh masing-masing peneliti.

Sikap guru terhadap penggunaan internet oleh siswa sangat beragam, namun secara umum, guru menyadari pentingnya internet sebagai sumber belajar dan alat komunikasi, namun juga memandang pentingnya menjaga keamanan dan etika digital. Mereka mengarahkan siswa agar memanfaatkan internet untuk kegiatan positif, seperti pembelajaran dan pengembangan diri, serta membantu siswa memahami bahaya yang ada di dunia maya. Berikut adalah beberapa sikap guru yang umum terkait penggunaan internet oleh siswa:

a. Melihat internet sebagai sumber belajar yang kaya:

Guru mengakui bahwa internet menyediakan akses ke berbagai informasi, sumber belajar, dan platform pembelajaran berani.

b. Mendorong penggunaan internet untuk kegiatan positif:

Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan internet untuk kegiatan belajar, mencari informasi, dan mengembangkan keterampilan digital.

c. Menghargai etika digital dan keamanan online:

Guru memberikan edukasi tentang etika digital, keamanan online, dan bahaya yang mungkin dihadapi di dunia maya.

d. Memperhatikan penggunaan internet yang sehat:

Guru membantu siswa untuk memahami pentingnya penggunaan internet yang seimbang dan tidak berlebihan, serta menghindari penggunaan internet.

e. Mengawasi dan membimbing siswa dalam penggunaan internet:

Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap siswa dalam penggunaan internet, khususnya terkait bahaya yang mungkin dihadapi.

f. Berkomunikasi dengan orang tua terkait penggunaan internet:

Guru sering berkomunikasi dengan orang tua untuk membahas penggunaan internet oleh anak-anak, dan memberikan saran serta dukungan.

g. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran:

Guru memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi online untuk mendukung proses pembelajaran, seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo.

h. Memberikan contoh perilaku positif di media sosial:

Guru menjadi teladan dalam penggunaan media sosial, memberikan contoh perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

4. Kerangka Teori

